

KORELASI ASPEK IBU TERHADAP KETIDAKLENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BALITA

Revi Gama Hatta Novika¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
email: revi.gama@staff.uns.ac.id

*Hendri Parluhutan L.Tobing

²Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
*email: tobingsitakka@gmail.com

Intan Monik Pratami³

³Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes
email: intanmonikpratami@gmail.com

Happy Novriyanti Purwadi⁴

⁴Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Banten
email: happypurwadi@gmail.com

Correspondence Author: Hendri Parluhutan L.Tobing; tobingsitakka@gmail.com

Abstract: *Incomplete immunization can lead to a decrease in the immune system in toddlers, making them more susceptible to various infections. Maternal education, knowledge and occupation factors have a significant influence on the completeness of basic immunization in children. The purpose of the study was to determine the correlation of maternal aspects to the incompleteness of basic immunization in toddlers. The research design used in this study was Cross Sectional. The research was conducted in Wonosari Village. The research was conducted in November 2023. The study population was mothers who had babies aged 9-12 months in Wonosari Village as many as 147 babies. The sample amounted to 102 babies. The sampling technique used purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between maternal employment (p value: 0.021) and no relationship between maternal knowledge (p value: 0.449) to the completeness of basic immunization. It is recommended that mothers bring their babies for basic immunization or vaccines so that babies and children can avoid a disease that can be prevented by basic immunization, so that they have high immunity.*

Keywords: *Immunization, Maternal Education, Maternal Knowledge.*

Abstrak: Imunisasi yang tidak lengkap dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh pada balita, menjadikannya lebih rentan terhadap berbagai infeksi. Faktor pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi aspek ibu terhadap ketidaklengkapan imunisasi dasar pada balita. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Wonosari. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023. Populasi penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi usianya 9 – 12 bulan di Desa Wonosari sebanyak 147 bayi. Sampel berjumlah 102 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan ibu (p value: 0,021) dan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu (p value: 0,449) terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Disarankan bagi ibu membawa bayinya untuk dilakukan imunisasi dasar atau vaksin agar bayi dan anak dapat terhindar dari suatu penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi dasar, sehingga mempunyai kekebalan tubuh yang tinggi.

Kata Kunci: Imunisasi, Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu.

A. Pendahuluan.

Imunisasi sebagai suatu layanan kesehatan dalam membantu perlindungan tubuh anak dari suatu penyakit (PD3I) (WHO, 2020a). Pelaksanaan program imunisasi ini lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017, yang disahkan pada tanggal 11 April 2017, yang menggarisbawahi komitmen pemerintah untuk menjamin kesehatan anak-anak melalui penyelenggaraan imunisasi yang menyeluruh dan terorganisir dengan baik. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam melindungi generasi muda dari ancaman penyakit yang dapat dicegah, serta menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif di masa depan (Kemenkes RI, 2023).

Menurut *Global Vaccine Action Plan* tahun 2011-2020 yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), imunisasi dapat mencegah sekitar 2,5 juta kematian setiap tahunnya. Dengan mendapatkan imunisasi, individu dapat terlindungi dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, hepatitis-B, dan pneumonia (Kemenkes RI, 2018).

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (Permenkes RI, 2017). Imunisasi dasar yang diwajibkan pada bayi usia 0-9 bulan yaitu BCG, Campak, DPT, Hepatitis B, dan Polio (Hidayah, 2018). Imunisasi dasar lengkap yaitu apabila bayi telah mendapatkan satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB/DPT-HB-HIB, empat kali imunisasi polio atau tiga kali imunisasi IPV, dan satu kali imunisasi campak (Kemenkes RI, 2018). Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, penyakit tersebut antara lain Campak, Pertusis, Difteri dan Polio (UNICEF, 2020).

Imunisasi yang tidak lengkap dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh pada balita, menjadikannya lebih rentan terhadap berbagai infeksi. Hal ini disebabkan karena tubuh mereka belum sepenuhnya terlindungi dari penyakit-penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Agustia dkk (2018), kekurangan imunisasi akan menyebabkan imun tubuh anak menjadi lemah, sehingga mereka lebih mudah terserang infeksi. Selain itu, penurunan cakupan imunisasi dasar yang lengkap juga berisiko tidak terbentuknya kekebalan tubuh pada bayi dan balita. Hal ini akan berdampak langsung pada penurunan kualitas kesehatan anak, yang rentan terhadap penyakit menular. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), rendahnya tingkat imunisasi dapat memperburuk kondisi kesehatan masyarakat secara keseluruhan, meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah. Salah satu konsep penting dalam imunisasi adalah herd immunity atau kekebalan kelompok. *Herd immunity* dapat terbentuk jika sebagian besar individu dalam suatu populasi telah diberikan imunisasi dengan cakupan yang tinggi dan merata di seluruh wilayah. Dengan terbentuknya herd immunity, kelompok masyarakat akan memiliki tingkat kekebalan yang lebih baik, sehingga penyebaran dan penularan penyakit akan terhambat. Hal ini akan mengurangi risiko wabah penyakit yang berbahaya. Seperti yang diungkapkan oleh Kemenkes RI (2020b), apabila cakupan imunisasi terlaksana dengan baik, maka kekebalan kelompok ini dapat melindungi mereka yang tidak dapat diberikan imunisasi, seperti bayi yang terlalu muda atau individu dengan gangguan kekebalan tubuh. Pemberian imunisasi yang lengkap dan tepat waktu memiliki dampak besar terhadap kesehatan individu dan komunitas. Imunisasi dasar yang diberikan secara lengkap akan memberikan perlindungan jangka panjang terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), dan apabila dilakukan dengan tepat waktu, baik individu maupun komunitas akan terlindungi dengan lebih baik. Dengan kata lain, penerapan imunisasi yang efektif akan berkontribusi pada pengurangan prevalensi penyakit menular dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan oleh WHO (2020). Oleh karena itu, penting bagi setiap orang tua dan masyarakat untuk memahami pentingnya imunisasi yang lengkap dan tepat waktu sebagai langkah pencegahan utama dalam melindungi generasi mendatang.

Faktor pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan imunisasi. Meilani (2020) menjelaskan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya imunisasi dan manfaatnya untuk kesehatan anak. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat upaya untuk melengkapi imunisasi dasar anak, terutama pada masa pandemi yang membatasi akses dan informasi. Selain itu, pekerjaan ibu juga memainkan peran penting dalam kelengkapan imunisasi. Ibu yang bekerja, terutama yang memiliki pekerjaan yang menuntut banyak waktu dan tenaga, mungkin mengalami kesulitan untuk mengatur jadwal imunisasi anak atau bahkan tidak memperoleh informasi yang cukup mengenai program imunisasi yang tersedia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 ibu yang memiliki bayi, ditemukan bahwa faktor pendidikan ibu memiliki pengaruh yang jelas terhadap keputusan mereka dalam memberikan imunisasi pada bayinya. Dari segi pendidikan, dua ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, sementara delapan ibu lainnya hanya memiliki pendidikan dasar. Dari kelompok ini, enam ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya. Alasannya adalah mereka tidak mengetahui manfaat imunisasi dan cenderung berpendapat bahwa imunisasi dapat menyakiti bayi mereka. Sementara itu, empat ibu lainnya telah memberikan imunisasi sesuai jadwal dan memahami bahwa imunisasi sangat penting untuk menjaga kesehatan bayi mereka. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi aspek ibu terhadap ketidaklengkapan imunisasi dasar pada balita.

B. Metodologi Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional. Penelitian dilakukan di Desa Wonosari. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023. Populasi penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi usianya 9 – 12 bulan di Desa Wonosari sebanyak 147 bayi. Sampel berjumlah 102 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi, Pekerjaan ibu dan Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi, Pekerjaan ibu dan Pengetahuan Ibu

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Kelengkapan Imunisasi		
	Tidak Lengkap	52	51
	Lengkap	50	49
	Jumlah	102	100,0
2	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	22	21,6
	Tidak Bekerja	80	78,4
	Jumlah	102	100,0
3	Pengetahuan Ibu		
	Kurang	15	14,7
	Cukup	40	39,2
	Baik	47	46,1
	Jumlah	102	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 103 responden, terdapat 52 ibu yang memiliki anak tidak imunisasi dasar lengkap. Adapun menurut pekerjaan ibu, mayoritas ibu tidak bekerja berjumlah 80 ibu (78,4%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan kurang berjumlah 62 ibu (60,8%).

Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi

Pekerjaan Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		P value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	16	73,0	6	27,0	22	100	0,021
Tidak Bekerja	36	45,0	44	55,0	80	100	
Jumlah	52	51	50	49	102	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 22 ibu yang bekerja, terdapat 16 ibu (73,0%) memiliki anak dengan imunisasi dasar yang tidak lengkap. Adapun dari 80 ibu yang tidak bekerja, terdapat 36 ibu (45,0%) memiliki anak dengan imunisasi dasar yang tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,021 < \alpha 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Surury (2021) yang melakukan penelitian terkait faktor risiko ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

Merujuk hasil penelitian, pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar yang tidak lengkap. Pekerjaan ibu dikategorikan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Adanya hubungan antara pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi disebabkan adanya 73,0% ibu yang bekerja memiliki anak imunisasi dasar tidak lengkap. Status pekerjaan ibu sangat berpengaruh terhadap kesempatan dan kemudahan dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Seorang ibu yang tidak bekerja memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar, sehingga dapat lebih mudah mengatur jadwal untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Dengan tidak adanya tuntutan pekerjaan yang membatasi waktu, ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih banyak untuk fokus pada kebutuhan kesehatan anak, termasuk memastikan imunisasi diberikan tepat waktu. Sebaliknya, ibu yang bekerja di luar rumah sering menghadapi tantangan lebih besar dalam mengatur waktu untuk membawa anaknya ke fasilitas pelayanan imunisasi. Salah satu kendala utama adalah jam operasional layanan imunisasi yang sering kali bertepatan dengan jam kerja ibu. Selain itu, kesibukan ibu dengan pekerjaan sehari-hari bisa mengurangi perhatian terhadap jadwal imunisasi anak, bahkan menyebabkan ibu lupa untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan. Tekanan pekerjaan, tanggung jawab lainnya, dan keterbatasan waktu sering kali membuat ibu yang bekerja lebih sulit untuk memastikan anak mereka mendapatkan imunisasi tepat waktu, meskipun mereka tahu akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi

Pengetahuan Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		P value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	9	60	6	40	15	100	0,449
Cukup	31	77,5	9	22,5	40	100	
Baik	12	25,5	35	74,5	47	100	
Jumlah	52	51	50	49	102	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 15 ibu memiliki pengetahuan kurang, terdapat 9 ibu (60,0%) memiliki anak dengan imunisasi dasar yang tidak lengkap. Adapun dari 40 ibu yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 31 ibu (77,5%) memiliki anak dengan imunisasi dasar yang tidak lengkap dan dari 47 ibu memiliki pengetahuan baik, terdapat 12 ibu (25,5%) memiliki anak dengan imunisasi dasar yang tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,449 > \alpha 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafid (2024) yang melakukan penelitian terkait determinan imunisasi dasar lengkap pada balita. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan ibu bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Pengetahuan ibu dikategorikan menjadi kurang, cukup dan baik. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dapat disebabkan adanya 74,5% ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan anak imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan adalah suatu komponen yang penting dalam seseorang menentukan tindakan, dimana sikap yang dilandasi suatu pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan sikap yang tidak berdasarkan dengan pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi pada anak (masrifah, 2022). Namun, meskipun beberapa responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang imunisasi, sikap mereka masih kurang mendukung, terutama dalam praktiknya. Salah satu alasan yang ditemukan adalah kesibukan ibu yang bekerja, yang seringkali membuat mereka lupa atau tidak memiliki waktu untuk membawa bayi mereka ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi (Mely, 2022). Ketidaksiuaian antara pengetahuan dan sikap ini menunjukkan bahwa meskipun ibu memahami pentingnya imunisasi, tantangan praktis dalam kehidupan sehari-hari dapat menghambat pelaksanaan imunisasi pada anak. Di sisi lain, ada juga responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi, tetapi sikap mereka sangat baik dan proaktif. Mereka tetap membawa anak mereka untuk mendapatkan imunisasi, meskipun pengetahuan mereka terbatas. Hal ini sering kali disebabkan oleh dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, atau komunitas yang memberikan informasi dan dorongan untuk mengimunisasi anak. Dukungan social, lingkungan yang mendukung, memotivasi ibu melakukan tindakan tepat, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami semua manfaat dan rincian terkait imunisasi (Rumbarar, 2021).

D. Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Disarankan bagi ibu membawa bayinya untuk dilakukan imunisasi dasar atau vaksin agar bayi dan anak dapat terhindar dari suatu penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi dasar, sehingga mempunyai kekebalan tubuh yang tinggi.

Daftar Pustaka.

- Hafud, W., Sandalayuk, M., Zees, D, C. (2024). *Determinan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada Balita. Gorontalo Journal of Public Health*. Vol 7. No. 1.
- Kemendes RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. In Covid-19 Kemendes*.
- Kemendes RI (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemendes RI: Jakarta.
- Laurensius Arliman S. (2021) *Pengaturan Kelembagaan Hak Asasi Manusia Terhadap Anak Di Indonesia*, Disertasi, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang.
- Maria Margareta Hutajulu. (2025) *Penerapan Taat Asas Kepastian Hukum Dalam Pembentukan Peraturan Internal (Hospital By Laws) Dan Kode Etik Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Yos Sudarso Padang)*, Tesis, Fakultas Hukum Uninversitas Ekasakti, Padang.
- Masrifah, A, S. (2022). *Analisis Faktor Risiko Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Jember. Medical Journal Of Al-Qodiri*. Vol 7. No. 1.
- Mely., Damanik, R., Rini, A, S. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Jumlah Paritas Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Praktek Mandiri Bidan Mely*. Vol 1. No. 1.
- Notoatmodjo S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumbarar, et-all. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidaklengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi 0-12 Bulan. Hasanuddin Journal of Midwifery*. Vol 3. No. 1.
- Surury, I., Nurizatiah, S., Handari, S, R, T., Gauzi, R. (2021). *Analisis Faktor Risiko Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Jadetabek*. Jurnal kedokteran dan Kesehatan. Vol 17. No. 1.